



## **Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema Benda Di Sekitarku Di Kelas III UPT SPF SDN 104256 Rugemuk**

**Bidatun<sup>1</sup>, Hasannah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

\*Korespondensi: [bidatun@umnaw.ac.id](mailto:bidatun@umnaw.ac.id), [annahasanah13@gmail.com](mailto:annahasanah13@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Tema Benda di Sekitarku melalui metode pembelajaran eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas III-A yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 17 Peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 3 Benda di Sekitarku di Kelas 3 UPT SPF SDN 104256 Rugemuk. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi guru dan siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 57,3%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 68,8%. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen ini akan lebih bermakna bagi peserta didik sehingga tidak menutup kemungkinan peserta didik akan lebih paham terhadap materi yang diajarkan dan peserta didik pun memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.

**Kata kunci:** *Metode Eksperimen, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, Benda Disekitarku.*

### **Abstract**

*This study aims to: determine the improvement of student learning outcomes in the Thematic Learning of Objects Around Me through the experimental learning method. This research is a classroom action research (CAR) conducted in collaboration between researchers and teachers in improving student learning outcomes using experimental learning methods. The subjects in this study were class III-A, which consisted of 29 students consisting of 17 male students and 12 female students. While the object of this research is the application of experimental learning methods to improve student learning outcomes in Theme 3 Objects Around Me in Class 3 UPT SPF SDN 104256 Rugemuk. Data analysis techniques in this study were carried out quantitatively and qualitatively. The instruments used in this study were test sheets and teacher and student observation sheets. Based on student learning outcomes, it can be seen that the average value of student learning outcomes has increased from the first cycle of 57.3%. While in the second cycle there was an increase of 68.8%. In learning activities carried out using this experimental method, it will be more meaningful for students so that it is possible that students will better understand the material being taught and students will get maximum results in the learning.*

**Keywords:** *Experimental Methods, Learning Outcomes, Thematic Learning, Objects Around Me.*

## **1. Pendahuluan**

Sekolah Dasar merupakan suatu jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang bertujuan untuk mengembangkan pengalaman sikap dan keterampilan untuk membentuk pribadi dan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman (Sriwanti & Sukmawarti, 2022). Seperti yang dikutip dalam jurnal *Research, Society and Developmen* berikut “*In this modern era, technology develops in various field, such as education, including at the basic education level*” di era modern ini, teknologi berkembang diberbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat dasar (Hidayat dkk, 2021).

Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022) menyimpulkan bahwa “pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang”. Kemudian, Astuti & Sukmawarti (2022) memperkuat dengan anggapannya bahwa “pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mempunyai pandangan dan arah hidup yang lebih jelas dan terarah”.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Menurut Hardini dan Puspitasari (2012), (dalam Sumarni 2019) yang merumuskan “pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum”. Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi (Sukmawarti dkk, 2022). Menurut Mulyasa (dalam Hamnur & Letasado: 2021) kurikulum 2013 merupakan” kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat selanjutnya melalui pengembangan kurikulum yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi. Jadi salah satu karakteristik dari kurikulum 2013 mengembangkan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Seperti yang dikutip dalam jurnal *Advance in social Science, Education and Humanities* berikut “*This indicates that the assessment carried out has not fully measured the three aspects of knowledge, attitudes, and*

*skills, as mandated by the 2013 curriculum*” secara umum, penilaian yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya mengukur aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terintegrasi sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum 2013 (Sukmawarti & Hidayat, 2020).

Menurut Hidayat & Siti Khayroiyah (2018) dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan akan selalu muncul hambatan belajar (*learning obstacle*), maka untuk mengurangi hambatan belajar tersebut guru perlu mempersiapkan hal-hal yang tepat seperti perangkat pembelajaran berupa media, alat dan sumber belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini di sebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Sehingga dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik menurun dan kurangnya memahami suatu materi pelajaran tersebut. Maka dari itu, guru harus lebih menguasai beberapa metode pembelajaran dengan tujuan agar selama proses pembelajaran berlangsung dapat memberikan pengalaman belajar yang baik kepada peserta didik serta hasil belajarnya meningkat dan mengalami perubahan.

Dalam Bahasa Inggris, “*method*” berarti cara. Apabila kita kaitkan dengan pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Karena metode lebih menekankan pada peran guru, istilah metode sering digandengkan dengan kata mengajar, yaitu metode mengajar (Napitupulu 2020). Beberapa bentuk metode mengajar yang kita kenal adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi (*modelling*), eksperimen, pemecahan masalah, inkuiri dan sebagainya. Metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Melalui penerapan metode eksperimen tersebut siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan cara melakukan percobaan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada sekolah UPT SPF SDN 104256 Rugemuk di kelas III-A menyatakan bahwa materi pelajaran pada Tema 3 Benda di Sekitarku, sulit untuk dipahami dan kurang menyenangkan. Hal ini dikarenakan pemilihan metode pembelajaran kurang kreatif dan inovatif. Guru menyajikan pembelajaran hanya dengan berdasarkan buku tematik saja dan tidak menggunakan media atau metode pembelajaran tertentu serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa menurun ditandai dengan nilai yang didapatkan siswa dibawah rata-rata atau tidak tuntas berdasarkan KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Metode pembelajaran ceramah seperti ini mengakibatkan siswa menjadi kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan kurang dapat memahami materi yang

disampaikan. Kondisi demikian tentu memerlukan upaya strategis agar dapat memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa sehingga menjadi lebih baik dan bermakna bagi siswa. Adapun strategi yang harus disiapkan guru sebelum memulai mengajar yaitu: Memahami kurikulum, menyiapkan perangkat mengajar, memilih metode pembelajaran, menyediakan media atau sumber belajar, memahami karakter siswa, dan merancang penilaian.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen akan lebih bermakna bagi peserta didik sehingga tidak menutup kemungkinan peserta didik akan lebih paham terhadap materi yang diajarkan dan peserta didik pun memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka mendorong peneliti untuk mengangkat judul: Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema Benda di Sekitarku di Kelas III UPT SPF SDN 104256 Rugemuk.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di aplikasikan dengan baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh guru berperan langsung sebagai peneliti dikelasnya ataupun bersama dengan pihak lain (peneliti) secara kolaboratif dengan merancang, melaksanakan dan merefleksi Tindakan kolaboratif (peneliti berperan sebagai guru sedangkan guru berperan sebagai observer) dan tujuan dari penelitian Tindakan kelas ini yaitu untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa di kelas melalui suatu Tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi guru dan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Pada penelitian ini aspek keberhasilan belajar yang akan diukur yaitu mengamati, menggunakan alat dan bahan, melakukan percobaan, mengajukan pertanyaan dan mengkomunikasikan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu apabila keaktifan siswa dalam belajar  $\geq 70\%$  dan ketuntasan nilai siswa dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65 melalui penerapan metode eksperimen. Apabila kriteria tersebut tercapai maka siklus berhenti dan dapat melakukan analisis hasil data penelitian.

### **3. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan tentang penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas 3 di UPT SPF SDN 104256 Rugemuk. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas 3 di UPT SPF SDN 104256 Rugemuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan selama dua siklus, yang dimana setiap satu siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, serta analisis hasil Lembar Kerja Siswa (LKS), maka diperoleh hasil bahwa penerapan metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas 3 di UPT SPF SDN 104256 Rugemuk. Pada pembahasan ini akan diuraikan dua hal pokok yaitu pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan metode eksperimen dan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siklus I dan II.

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Eksperimen**

Berdasarkan observasi dan refleksi dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik kelas 3 di UPT SPF SDN 104256 Rugemuk. Hal ini

dapat diketahui dari evaluasi penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) setelah pelaksanaan tindakan dan dapat juga dilihat dari keaktifan siswa pada setiap pertemuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen yang telah dilaksanakan dalam dua siklus membahas tentang Tema 3 Benda di Sekitarku. Untuk menerapkan pembelajaran dengan metode eksperimen, peneliti harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode eksperimen.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen cocok untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah metode eksperimen yaitu : memberi penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen, menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa dalam eksperimen, sebelum eksperimen dilaksanakan terlebih dahulu guru harus menetapkan (alat-alat yang diperlukan, langkah-langkah apa yang harus diitempuh, hal-hal apa saja yang harus dicatat dan variabel-variabel mana yang harus dikontrol), setelah eksperimen guru harus menentukan apakah follow-up (tindak lanjut) eksperimen, contohnya (mengumpulkan laporan mengenai eksperimen tersebut, mengadakan tanya jawab tentang proses dan melaksanakan tes untuk menguji pengertian siswa). Sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan langkah-langkah metode eksperimen ataukah belum sesuai.

#### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali tindakan atau sama dengan dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti dengan observer telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan. Persiapan yang dilaksanakan mulai dari waktu, RPP, instrumen penelitian dan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama siswa melaksanakan kegiatan eksperimen pada aneka benda disekitarku.

Dari hasil observasi, guru dan siswa telah melaksanakan langkah-langkah metode eksperimen, guru dan siswa telah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan kegiatan eksperimen. Guru membimbing dan mengawasi kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa dan membuat kesimpulan dari hasil kegiatan eksperimen.

Siswa juga telah melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen. Siswa membantu guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Siswa menyimak penjelasan

guru tentang tujuan dan langkah-langkah kegiatan eksperimen. Siswa mempersentasikan hasil eksperimen di depan kelas. Siswa membuat kesimpulan eksperimen dengan bimbingan guru. Hal ini sudah sesuai dengan langkah-langkah metode eksperimen. Meskipun demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama belum terlaksana dengan maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya serta membuat gaduh temannya Ketika kegiatan eksperimen berlangsung. Siswa juga masih malu-malu saat mempersentasikan hasil eksperimennya.

Pada siklus I pertemuan kedua, siswa melakukan percobaan wujud benda. Guru dan siswa telah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan kegiatan eksperimen. Guru membimbing dan mengawasi kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.

Siswa juga telah melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen. Siswa membantu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen. Siswa mengisi LKS. Siswa mempersentasikan hasil kegiatan eksperimen didepan kelas. Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru. Pada pertemuan kedua, guru menasehati siswa untuk tidak berbuat gaduh dan mengganggu temannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memotivasi siswa untuk berani tampil didepan kelas.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini peneliti dan observer juga melakukan dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan pada saat siklus I. perencanaan juga telah dilakukan untuk siklus II. Persiapan pada siklus II ini juga sama dengan siklus I. Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka pada siklus II ini diharapkan ada perbaikan. Sehingga hasil belajar siswa meningkat. Peneliti dan observer sepakat bahwa perbaikan akan dilaksanakan pada siklus II.

Pada siklus II pertemuan pertama, siswa melakukan percobaan perubahan wujud benda. Dari hasil observasi, prosedur pembelajaran dengan metode eksperimen telah dilaksanakan. Guru telah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan kegiatan eksperimen. Guru membimbing dan mengawasi kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Pada siklus II pertemuan pertama ini, siswa juga melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen. Siswa membantu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah kegiatan eksperimen. Siswa mempersentasikan hasil eksperimennya didepan kelas. Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.

Pada siklus II pertemuan pertama ini siswa lebih serius dalam melakukan kegiatan percobaan. Pada saat mempersentasikan hasil eksperimen didepan kelas, sudah ada siswa yang memberanikan diri untuk tampil tanpa harus ditunjuk.

Pada siklus II pertemuan kedua, siswa melakukan percobaan keajaiban perubahan wujud disekitarku. Pada tahap kedua ini prosedur pembelajaran dengan metode eksperimen juga telah dilaksanakan. Guru telah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen. Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen. Guru membimbing dan mengawasi kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.

Pada pertemuan ini siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen. Siswa membantu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen. Siswa mempersentasikan hasil eksperimen didepan kelas. Siswa mengisi LKS. Siswa membuat kesimpulan dari hasil eksperimen dengan bimbingan guru.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Eksperimen**

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap tahap pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Metode eksperimen ini membuat pengalaman belajar siswa menjadi bermakna, siswa tidak hanya belajar konsep saja tetapi melakukan percobaan untuk membuktikan konsep tersebut.

Berdasarkan grafik hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 57,3%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 68,8%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu hasil belajar siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh senilai 65.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor kemampuan pada hasil evaluasi Lembar Kerja Siswa (LKS) dari siklus I sampai siklus II yaitu pada siklus I sebesar 57,3% dan meningkat pada siklus II sebesar 68,8%. Terjadi peningkatan sebesar 11,5%.

## **5. Daftar Pustaka**

- Ani, A. S. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Alif Inayah Medan Johor. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1), 26-34.
- Astuti, Y. T., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Saintifik pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD. *All Fields of Science J-LAS*, 2(1), 272-283. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/163>
- Dewi, D. F. (2022). Penerapan Model Investigasi Kelompok Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 83-93.
- Hamnur, F., Letsado, M.A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PKn Berbasis Saintifik Tema Indahya Keragaman di Negeriku pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. Makalah di Presentasikan pada Seminar Nasional Kependidikan (SNK)-I. Pedir Research Institute Kupang. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1121>.
- Hidayat, Sukmawarti, & Suwanto. (2021). The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, 10(3), 1-6. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>.
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Darig. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565-572. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>.
- Safriada Napituplu, (2020). Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar. Program Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan.

- Siregar, R. N., Suryadi, D., Prabawanto, S., & Mujib, A. (2022). Improving students' self-esteem in learning mathematics through a realistic mathematic education. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(3), 1262-1277.
- Sriwanti, P. U., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Modul Geometri SD Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 31-38.  
<https://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/1038>
- Sukmawarti & Hidayat. (2020). Cultural-Based Alternative Assesment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 536, 288-292. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.046>
- Sumarni. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD NEGERI 012 Buluh Rampai Tahun PELAJARAN 2015/2016. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. Sumarni / JMP Online Vol. 3 No. 2 Februari (2019) 184-194.